



**PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI MENGGUNAKAN PETA KONSEP
DAN GAMBAR KONTEKSTUAL PADA KELAS X IPA SMA ISLAM
DIPONEGORO WAGIR MALANG**

SKRIPSI

OLEH
SITI NAFI'AH
NPM 218.01.07.1.157



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
AGUSTUS 2022



**PEMBELAJARAN TEKS NEGOSIASI MENGGUNAKAN PETA KONSEP
DAN GAMBAR KONTEKSTUAL PADA KELAS X IPA SMA ISLAM
DIPONEGORO WAGIR MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

SITI NAFI'AH

NPM 218.01.07.1.157

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
AGUSTUS 2022**

ABSTRAK

Nafi'ah, Siti. 2022. *Pembelajaran Teks Negosiasi Menggunakan Peta Konsep dan Gambar Kontekstual pada Kelas X IPA SMA Islam Diponegoro Wagir Malang*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd; Pembimbing II: Dr. Moh. Badrih M.Pd.

Kata Kunci: *Pembelajaran teks negosiasi, Peta konsep, Gambar kontekstual*

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menambahnya wawasan. Pembelajaran biasanya dilakukan di lingkungan sekolah dimana terdapat pendidik dan peserta didik yang melakukan interaksi dalam proses mentrasfer ilmu. Dengan demikian maka peserta didik akan memiliki pengetahuan. Pendidikanlah yang akan membuat peserta didik lebih luas dalam berpikir, bertindak, melangkah dan lebih baik. Adapun teks negosiasi merupakan suatu teks yang berisikan interaksi antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan masalah dengan tujuan yang berbeda.

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan peta konsep dan gambar kontekstual pada kelas X IPA SMA Islam Diponegoro Wagir Malang. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran teks negosiasi menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Peneliti disini terjun secara langsung dalam penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah tes, angket, dan dokumentasi. Adapun model pembelajaran menggunakan model kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)) yang merupakan pembelajaran dengan cara mengaitkan kehidupan sehari-hari dalam dunia nyata.

Hasil penelitian dalam pembelajaran teks negosiasi menunjukkan bahwa proses sebelum pembelajaran adalah perencanaan yang merupakan dengan pembuatan RPP dengan media peta konsep dan gambar kontekstual. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas sudah cukup baik. Adapun yang terakhir adalah evaluasi, dalam pembelajaran teks negosiasi ini dengan menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual sudah memuaskan. Adapun rata-rata dalam performa 85, tes tulis menentukan struktur teks negosiasi 86,4 dan menulis teks negosiasi 84,2. Dengan demikian nilai rata-rata dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X IPA SMA Islam Diponegoro Wagir Malang dinyatakan tuntas. Media peta konsep dan gambar kontekstual sangat menunjang pembelajaran, dengan adanya media tersebut membuat peserta didik menjadi fokus memperhatikan dan semangat dalam pembelajaran.

ABSTRAK

Nafi'ah, Siti. 2022. *Negotiation Text Learning Using Concept Maps and Contextual Images in Class X Science at SMA Islam Diponegoro Wagir Malang*. Thesis, Field of Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University Malam. Advisor I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd; Advisor II: Dr. Moh. Badrih M.Pd.

Keywords: *Negotiation text learning, Concept map, Contextual image*

Learning is an activity that aims to add insight. Learning is usually carried out in a school environment where there are educators and students who interact in the process of transferring knowledge. Thus, students will have knowledge. Education is what will make students wider in thinking, acting, stepping and being better. The negotiation text is a text that contains interactions between two or more people to solve problems with different goals.

This study has several problem formulations, namely how to plan, implement and evaluate negotiation text learning using concept maps and contextual images in class X IPA SMA Islam Diponegoro Wagir Malang. The purpose of this study is to describe the planning, implementation, and evaluation of negotiating text learning using concept maps and contextual images for class X SMA Islam Diponegoro Wagir Malang.

The method used in this research is descriptive qualitative. Researchers here are directly involved in research. The data collected by the researchers were tests, questionnaires, and documentation. The learning model uses a contextual model (Contextual Teaching and Learning (CTL)) which is learning by linking everyday life in the real world.

The results of the research in negotiating text learning show that the process before learning is planning which is by making lesson plans with concept maps and contextual images as media. The learning process that took place in the classroom was quite good. The last one is evaluation, in learning this negotiating text by using concept maps and contextual images it is satisfactory. As for the average in performance of 85, the written test determines the structure of the negotiating text 86.4 and writing the negotiating text 84.2. Thus, the average value in the learning of negotiating texts for class X IPA SMA Islam Diponegoro Wagir Malang was declared complete. Media concept maps and contextual images are very supportive of learning, with these media making students the focus of attention and enthusiasm in learning.

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini berisi lima bagian, yang meliputi (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah. Kelima hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan untuk mencerdaskan dengan cara mendidik. Dengan demikian kata pendidikan sudah sering kita dengar atau pun kita ucapkan. Pendidikan sangatlah penting untuk masa depan. Hal tersebut membuat banyak dari masyarakat yang memiliki anak memilih di sekolahkan setinggi-tingginya bahkan tidak jarang pula dari mereka menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah yang memiliki kualitas tinggi. Dengan tujuan anak yang bersekolah di tempat yang kualitasnya tinggi akan memiliki kecerdasan yang unggul. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya dunia pendidikan sangatlah penting untuk mendapatkan wawasan yang lebih cepat dan pemikiran lebih terbuka luas. Dengan adanya ilmu yang dimiliki akan membuat mutu kualitas ilmu semakin tinggi. Dengan menambahnya ilmu maka kelak akan mendapatkan pekerjaan yang layak.

Menurut Sagala (2014:25) pendidikan adalah upaya sadar bahwa dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pembinaan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah.

Dengan adanya pendidikan maka akan terwujudnya suatu pembelajaran mengenai keagamaan, keterampilan, kecerdasan, kedisiplinan, dan lain sebagainya.

Pendidikan tidak hanya disekolah akan tetapi, dimanapun kita berada maka disitu pula adanya pendidikan, akan selalu ada hal yang kita petik dari setiap langkahnya. Pendidikan akan menuntun akan masa depan. Pendidikan yang bagus dan baik akan menjadikan kepribadian yang baik dan pendidikan yang buruk akan menjadikan hal yang buruk pula.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kemajuan bangsa dengan demikian tidak heran jika pemerintah mewajibkan masyarakat untuk bersekolah setinggi-tingginya. Mulai dari pendidikan tingkat dasar, pendidikan menengah, pendidikan tingkat tinggi, dan jika bisa hingga perguruan tinggi. Pendidikan-pendidikan tersebut dapat merubah pemikiran menjadi lebih baik dan dapat menampah potensi daya pikir meningkat. Ki Hajar Dewantara yang merupakan Bapak Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan yaitu tuntutan dalam kehidupan tumbuh kembang anak, adapun pengertian pendidikan adalah membimbing segala kekuatan alam yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahawasanya:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pasal tersebut menjelaskan bahwasanya pendidikan sangatlah penting. Karena didalam pendidikan terdapat hal-hal yang membuat peserta didik menjadi lebih baik. Seperti yang tertera pada pasal tersebut, pendidikan akan mengarahkan peserta didik memiliki sikap spiritual keagamaan, menjadi pribadi yang lebih baik, dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang kurang baik, memiliki kepribadian yang lebih baik, kecerdasan, berakhlak mulia, memiliki keterampilan dalam diri, dapat bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal-hal tersebut akan dipelajari dengan cara pendidikan. Maka, tidak akan ada yang merugi jika memilih pendidikan yang diutamakan.

Dengan demikian pendidikan dapat menjadi penentu kualitas bangsa dan anak bangsa, jika pendidikan di Indonesia itu memiliki mutu dan kualitas yang bagus maka anak bangsa juga akan menjadi bagus wawasannya dan juga luas dan sebaliknya, jika mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia rendah maka akan membuat kualitas anak bangsa rendah tetapi, tidak hanya pendidikannya saja yang dilihat. Karena dalam pendidikan dipastikan ada pendidik dan peserta didik. Jika pendidik memiliki pemahaman yang sangat bagus dalam pembelajaran yang diajarkan maka peserta didik akan mudah memahami dan mendidik dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik maka dapat dipastikan peserta didik akan memahami apa yang telah dijelaskan oleh pendidik dengan mudah. melakukan tugas dengan baik. Dengan demikian lulusan peserta didik akan mendapatkan nilai yang bagus dan unggul.

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari belajar. Belajar itulah yang membuat wawasan dalam ilmu pengetahuan akan menjadi terus berkembang. Dengan adanya pendidik yang akan selalu membimbing peserta didik dan yang akan mengajari hal-hal yang baru. Belajar merupakan suatu kunci dari kesuksesan, dengan belajar maka akan banyak pula pengetahuan yang telah didapatkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh kecerdasan. Dengan demikian seseorang melatihnya dengan sungguh-sungguh, ketekunan ataupun dengan adanya pendidikan. Tidak hanya itu belajar juga dapat dari segi pengalaman, yang mampu mengubah atau memberi hal-hal yang positif kedepannya.

Belajar tidak kenal akan waktu karena dimanapun dan kapanpun kita dapat belajar. Seperti di era sekarang mudahnya dalam belajar, belajar dapat dengan mudah dan cepat melalui *You tube, internet, televisi*, dan lain sebagainya. Hal itu dikarenakan zaman yang sudah berkembang. Pada tahun 2020 terdapat pandemi yang mengakibatkan segala aktivitas yang mengharuskan keluar rumah dilarang, seperti sekolah, bekerja, dan lain sebagainya. Sehingga segala sesuatu dikerjakan melalui online. Dalam dunia sekolah belajar dilakukan dengan cara daring (dalam jaringan). Adapun media yang digunakan bermacam-macam seperti, aplikasi *zoom, google meet, google form, classroom, whatsapp*, dan lain sebagainya. Dengan demikian kita dapat membuka lebar mata kita bahwasanya belajar tidak terhalang ruang dan waktu. Walaupun tidak bertatap muka tetap saja dapat melakukan pembelajaran tanpa bertemu di kelas. Hanya dengan menggunakan gawai atau

laptop. Hal tersebut dapat diketahui bahwasanya belajar itu sangat penting. Pentingnya belajar sehingga dalam hadist riwayat Tirmidzi mengatakan *man salaka thariqan yaltamisu fih* 'ilman sahhala-llahu thariqan ilal-jannah yang memiliki arti “Barang siapa yang berjalan belajar mencari ilmu maka Allah akan memudahkannya jalan untuk ke surga”.

Dari hadist di atas dapat kita ketahui bahwasanya belajar mencari ilmu merupakan hal yang di wajib. Sehingga tidak tanggung-tanggung Allah akan menghadahi surga bagi hambanya akan terus belajar dan belajar. Padahal dapat kita ketahui surga merupakan puncak kemenangan bagi hamba Allah yang di akhir kehidupan sesudah mati yang taat akan peraturan yang telah di buat Allah SWT. Dengan demikian sangat mulianya orang yang terus belajar dan belajar dalam mencari ilmu.

Menurut Hanafy (2014:66) belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Sama-sama tidak dapat dipisahkan. Karena keduanya merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran. Karena belajar biasanya berjalan beriringan dengan pembelajaran. Begitu juga dengan pembelajaran yang didalamnya terdapat orang yang sedang belajar.

Dalam pembelajaran, khususya di sekolahan akan selalu menggunakan dan mengutamakan bahasa Indonesia. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia. Tujuan pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia salah satunya dapat memudahkan peserta didik menerima penjelasan dari guru. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan pembelajaran yang wajib ada dalam setiap jadwal pembelaran mulai dari jenjang SD hingga perguruan tingi.

Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang penting.

Adapun dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada saat ini yang sudah dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran, siswa diharapkan mampu mengembangkan pengetahuannya dengan bantuan buku, internet ataupun lainnya. Dalam kurikulum 2013 ini juga peserta didik diharapkan mampu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis,

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat komponen penting, salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu hal yang penting dan harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dikatakan penting karena menulis merupakan suatu proses berpikir yang teratur dan sistematis. Pada kegiatan menulis terhadap beberapa tahapan antara lain tahapan persiapan, tahap penulisan, dan tahapan revisi. Dengan keterampilan menulis peserta didik dapat menggali pemikirannya dengan mencari sebuah kata dan mengungkapkan gagasan tersebut kedalam tulisan. Akan tetapi tidak semua yang dibayangkan, peserta didik masih mengalami kesulitan-kesulitan.

Kesulitan-kesulitan tersebut dapat dilihat pada saat peserta didik menulis teks negosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks negosiasi merupakan teks yang didalamnya memiliki struktur tawar-menawar. Tawar-menawar tersebut sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun Seperti di pasar, di sekolah, di kantor, di rumah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan ilmu dalam tawar-menawar dengan bertujuan mendapatkan apa yang

kita inginkan tanpa menjatuhkan orang lain. Dengan demikian mempelajari mengenai teks negosiasi sangatlah penting.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:134) negosiasi merupakan bentuk tawar menawar dengan memiliki maksud dan tujuan dari pihak yang berbeda. Dalam hal bernegosiasi terdapat dua orang atau lebih. Bernegosiasi sangat penting untuk dipelajari, dengan begitu kita tidak semena-mena mengajukan negosiasi terhadap lawan kita. Dalam pembelajaran teks negosiasi tidak semudah yang kita praktikan pada saat negosiasi secara langsung. Karena didalam teks negosiasi memiliki aturan-aturan didalamnya. Sedangkan jika bernegosiasi secara langsung tidak begitu banyak memiliki aturan didalamnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi teks negosiasi pada siswa kelas X IPA SMA Islam Diponegoro Wagir masih menggunakan pemenggunakan metode konvensional atau ceramah. Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengubah pola pembelajaran pada siswa kelas X IPA SMA Islam Diponegoro Wagir yang awalnya masih mengandalkan lembar kerja siswa (LKS) berpindah menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual dalam penyampaian materi teks negosiasi.

Peneliti memilih pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan model pendekatan kontekstual. Hal ini bertujuan agar peserta didik mudah memahami apa yang diajarkan. Karena pendekatan kontekstual merupakan model yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal-hal yang sering kita jumpai bahkan hal yang pernah juga kita lakukan. Dengan demikian akan membuat peserta didik mudah dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, minat yang

baru, dan memberikan ruang kepada siswa agar lebih aktif dan ekspresif dalam berdiskusi serta meningkatkan jalannya diskusi agar dapat terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Adapun penelitian sebelumnya pada pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep dengan yang dilakukan oleh Asmaningrum, H. P, dkk (2018:2224) dengan judul “Penerapan Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Geradus Adii Merauke” penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas yang dilakukan pada pembelajaran ikatan kimia dengan menggunakan media peta konsep peneliti tersebut memiliki prosedur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Adapun hasil dari penelitian dengan menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi pokok ikatan kimia tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dengan hasil pembelajaran kimia.

Kedua, penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumadi Pujiastuti, R., & Nurhayati, N. (2020:123) dengan judul “Media Internet dan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi”. Penelitian ini dilakukan peserta didik kelas X Jurusan Boga 3 (X-JB3) SMK Negeri 6 Surabaya penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindak kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi dengan menggunakan media peta konsep dan internet. Peneliti tersebut memiliki prosedur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Adapun hasil dari

penelitian dengan menggunakan peta konsep dan internet dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi pokok teks eksposisi tersebut dan dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta dengan persentase aktivitas peserta didik dari 79% pada siklus 1 menjadi 89% pada siklus 2.

Ketiga, penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Audina, M., & Idham, M (2018:1) dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di Kelas X di SMAN Unggul Tunas Bangsa Aceh Barat Daya”, pada penelitian ini ini mengangkat masalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMAN Unggul Tunas Bangsa Aceh Barat Daya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan pengolahan data dengan menganalisis RPP yang telah disusun oleh guru, mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan teknik rekan catat, serta evaluasi pembelajaran berdasarkan penilaian yang guru berikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru sudah lengkap, tetapi belum sesuai pada bagian rubrik penilaian. Adapun hasil evaluasi dari pembelajaran teks negosiasi ini dengan menggunakan media gambar sangat memuaskan dengan nilai rata-rata 85,24.

Sedangkan fokus peneliti saat ini yaitu perencanaan pembelajaran teks negosiasi menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual, Pelaksanaan pembelajaran teks negosiasi menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual, dan juga penilaian pembelajaran teks negosiasi menggunakan media

peta konsep dan gambar kontekstual dalam pembelajaran teks negosiasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Teks Negosiasi Menggunakan Peta Konsep dan Gambar Kontekstual pada Kelas X IPA SMA Islam Diponegoro Wagir Malang” dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran teks negosiasi menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir Malang?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks negosiasi menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir Malang?
- 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran teks negosiasi menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran teks negosiasi peserta didik kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir Malang. Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran teks negosiasi menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir Malang.
- 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks negosiasi menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir Malang.
- 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran teks negosiasi menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dengan tambahnya informasi-informasi yang didapatkan dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X SMA Islam Diponegoro dengan menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual. Juga diharapkan mampu memudahkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Dengan menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual

dalam pembelajaran teks negosiasi yang membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran dan menulis dengan benar.

2) Bagi guru

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi guru pada pembelajaran. Hasil penelitian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ini dengan menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual dapat dijadikan acuan untuk mengemas pembelajaran yang lebih menarik. Sehingga peserta didik merasa nyambung pada saat pembelajaran berlangsung dan akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

3) Bagi siswa

Kegunaan bagi siswa yaitu dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang teks negosiasi dengan menggunakan peta konsep dan gambar kontekstual. Sehingga peserta didik secara tidak langsung akan mendapatkan motivasi.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual bagi peneliti selanjutnya.

5) Bagi pembaca

Dapat memberi pengetahuan dan masukan dalam pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual pada kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir.

1.5 Penegasan Istilah

- 1) Pembelajaran adalah proses belajar dengan bertujuan menambahnya wawasan dengan adanya interaksi peserta didik dengan pendidik.
- 2) Teks negosiasi adalah teks yang mempelajari bersosialisasi tawar-menawar antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang berbeda.
- 3) Peta konsep adalah suatu gambaran dengan memiliki kerangka sesuai dengan kerangka judul
- 4) Gambar kontekstual adalah gambaran suatu bentuk kejadian yang memang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu atau bahasa resmi yang digunakan oleh orang Indonesia untuk berkomunikasi.
- 6) Perencanaan adalah suatu strategi atau proses yang memiliki Langkah-langkah dalam menjalani sebuah rencana.
- 7) Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan sesuai kenyataan.
- 8) Evaluasi adalah kegiatan akhir untuk mendapatkan penilaian

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini penggunaan media peta konsep dan gambar kontekstual dalam teks negosiasi pada pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir Malang peneliti melakukan tahap perencanaan pembelajaran teks negosiasi dengan menyiapkan materi yang akan diajarkan, bahan ajar dan media ajar. Perencanaan pembelajaran telah disusun dengan detail dengan terstruktur, mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Begitupun perencanaan penilaian sudah dipersiapkan dengan indikator penilaian.

Tahapan pelaksanaan terdapat 3 tahap, yaitu tahap pembuka (awal) pembelajaran, tahap inti pembelajaran dan tahapan penutup pembelajaran. Tahapan pembuka (awal) peneliti melakukan pemberian salam, mengecek daftar hadir peserta didik untuk mengetahui siapa saja yang hadir dan tidak hadir dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pemberian motivasi untuk menyemangati peserta didik. Dikarenakan peneliti menggunakan media peta konsep, peneliti mengeluarkan peta konsep yang telah dipersiapkan dan ditempelkan di papan tulis, dan mengeluarkan gambar kontekstual. Setelah itu peneliti mengimplementasikan jalannya pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat hingga akhir.

Tahapan evaluasi dalam pembelajaran teks negosiasi dengan cara penilaian aktifitas, performa dan tes tulis. Bentuk penilaian aktifitas terdiri dari tiga aspek yaitu aspek keaktifan, keseriusan belajar dan fokus belajar. Penilaian aktifitas, performa dan tes tulis sudah dipertimbangkan oleh peneliti yang bertujuan untuk

mengetahui hasil dari pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual. Dengan demikian hasil dari pembelajaran teks negosiasi dengan menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual dapat dikatakan efektif dengan dibuktikannya peserta didik aktif dalam pembelajaran, fokus, semangat dan mendapatkan hasil yang bagus.

5.2 Saran

Rumusan masalah pada penelitian ini menjelaskan proses penggunaan media peta konsep dan gambar kontekstual dalam pembelajaran teks negosiasi kelas X IPA SMA Islam Diponegoro Wagir Malang. Adapun hasil dari pembelajaran menggunakan media peta konsep dan gambar kontekstual memiliki perbedaan. Hal tersebut dikarenakan media peta konsep terlalu kecil sehingga peserta didik tidak dapat melihat dengan jelas. Akan tetapi, media peta konsep juga membuat peserta didik lebih aktif bertanya untuk mengetahui hal-hal yang mereka belum ketahui. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan pada kajian peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiany, R., Hardi, E., & Ilmiyati, N. (2021). *Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa melalui Penggunaan Media Audio Visual dan Media Peta Konsep pada Materi Ekosistem. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 15-20.
- Asmaningrum, H. P., Gelong, M. A., & Werang, B. R. (2018). *Penerapan Media Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Geradus Adii Merauke. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(2).
- Audina, M., & Idham, M. (2018). *Penggunaan Media Gambar Seri pada Pembelajaran Menulis TEKS Negosiasi di Kelas X SMAN Ungguk Tunas Bangsa Aceh Barat Daya. Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 1-7.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). *Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 114-119.
- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fatzuarni, M. (2022). *Artikel Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*
- Hanafy, M. S. (2014). *Konsep belajar dan pembelajaran. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.

- Hamalik, 2019. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020). *Peningkatan hasil belajar IPA pada model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)*. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1-18.
- Henilia, H. (2021). Beberapa Gejala dalam Bahasa Indonesia: Beberapa Gejala Bahasa dalam Bahasa Indonesia. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 18-23.
- Hidayati, H. (2022). *Belajar Pembelajaran Dalam Metode Ceramah*.
- Imamuddin, M. (2022). *Pelaksanaan Penilaian Autentik di Madrasah (Studi pada Guru Matematika di Rumah Tsanawiyah Negeri 2 Bukittinggi)*. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 1-12.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lasaret, P. M., Suryawati, S., & Suliyanthini, D. (2022). *Penilaian Media Pembelajaran E-modul Materi Kerah Kemeja*. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 2(2), 110-119.
- Lewicki, Roy J., Bruce Barry, dan David M. Saunders. 2012. *Negosiasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*.
- Mawadah, A. H., & Rohilah, R. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Peta Konsep Pada Siswa Kelas VIII H SMPN 14*

Kota Serang Tahun Ajar 2018/2019. Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2), 91-100.

Musthofa, M., & Suranto, S. P. (2022). *Pembelajaran Ekonomi Pada Kelas X IPS 4 SMA Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral

dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Nasution, A. S.,

Wani, A. S., & Syahputra, E. (2022). Sejarah Perkembangan Bahasa

Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 197-202.

Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pinangsari, Silfia. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada*

Siswa Kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1

Purworejo. Skripsi Universitas Brawijaya Malang.

Pujiastuti, R., & Nurhayati, N. (2020). *Media Internet dan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi*. Belajar Bahasa:

Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia, 5(1), 123-138.

Purba, R.A, dkk. (2020). *Teknologi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis

Rahman, A. A. (2011). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil*

Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Peusangan Bireuen Aceh. Madrasah:

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 3(2).

Rahmawati, Ida Yeni. 2016. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 5.

Sagala, S. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan*

Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.



- Septiani, E. (2022). *Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas X. Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 11(1), 18-27.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarumasely, Y. (2022). *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Vol. 1). Academia Publication.
- Umami, R., Rusdi, M., & Kamid, K. (2021). *Pengembangan instrumen tes untuk mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) pada peserta didik. JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 57-68.
- Wahyuni, Sri & Abd. Syukur Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Wirandari, N. G. A. M., & Kristiantari, M. G. R. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 55-63.